



PENGARUH PERMAINAN PUZZLE TERHADAP TINGKAT KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT PEMERIKSAAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KARIES GIGI

Dwi Liliani Enggar Puspitasari, Atika Dhiah Anggraeni

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

dlilianienggar@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan mulut dan gigi merupakan bagian yang terpenting dalam kesehatan anak usia prasekolah. Pemeriksaan gigi dan mulut seringkali membuat anak cemas yang dapat diatasi dengan non farmakologi yaitu bermain, dengan bermain anak dapat mengelola rasa cemas. Mengetahui pengaruh permainan puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat pemeriksaan gigi dan mulut dengan status karies gigi. Menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain quasy eksperiment non equivalent control group dengan pendekatan one group pretest-posttest, dengan jumlah responden 40 anak pada bulan Mei 2022. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi FIS (Facial Image Scale) dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Menunjukkan mayoritas responden perempuan dengan umur 5-6 tahun tingkat kecemasan sebelum diberikan perlakuan sangat cemas dan setelah diberikan perlakuan terdapat penurunan menjadi sangat tidak cemas. Permainan puzzle berpengaruh terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat pemeriksaan gigi dan mulut dengan status karies gigi dengan hasil $p\text{-value } 0,000 < 0,05$. Terdapat pengaruh permainan puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat pemeriksaan gigi dan mulut dengan status karies gigi. Media untuk penanganan kecemasan pada anak usia prasekolah bagi tenaga kesehatan

Kata kunci : Anak prasekolah, puzzle, tingkat kecemasan

Pendahuluan

Kesehatan ialah elemen yang utama dalam kehidupan manusia terutama anak-anak (Ardini, 2018). Anak memiliki fase perkembangan, fase perkembangan anak

terdiri dari lima fase yaitu : tahap bayi (0-1,5 tahun), tahap balita (1,5-3 tahun), tahap anak prasekolah (3-6 tahun), dan tahap anak usia sekolah (6-12 tahun).



Pada anak usia prasekolah banyak dijumpai masalah kesehatan. Permasalahan perilaku kesehatan masa ini misalnya : mencuci tangan dengan sabun, kebersihan diri anak, serta kesehatan mulut dan gigi pada anak (Sari, 2012)

Penyakit gigi atau karies gigi merupakan salah satu penyakit gigi masalah utama bagi anak prasekolah karena pada usia ini anak prasekolah memiliki kerentanan yang tinggi mengalami karies gigi yang disebabkan oleh lapisan email yang mengalami maturasi setelah erupsi sehingga timbulnya karies gigi (Widayanti, 2014).

World Health Organization (WHO) tahun 2012 mengemukakan bahwa pravelensi karies gigi didunia masih tinggi sekitar 60-90% dari anak usia prasekolah mengalami karies gigi. Berdasarkan data (Riskesdas, 2018) pravalensi karies gigi di Indonesia sebesar 88,8%. Pada anak usia 3-4 tahun dan 5-9 tahun permasalahan gigi dan mulut sebesar 41,1% dan 67,3% dari persentase tersebut masing-masing hanya 4,3% dan 14,6% yang menerima perawatan gigi dari tenaga medis. Lima provinsi dengan permasalahan kesehatan gigi dan mulut dengan gigi rusak, gigi berlubang dan sakit gigi yaitu Sulawesi Tengah

menduduki peringkat pertama dengan angka 60,4%, Maluku sebesar 56,7%, Sulawesi Barat 56,7%, sedangkan Sulawesi Utara dan Sulawesi Selatan mempunyai angka pravalensi sama sebesar 55,5% serta Kalimantan Utara menduduki posisi terakhir dengan angka pravalensi 54,4%. Pravalensi angka karies gigi di Jawa Tengah sebesar 43,45% serta menduduki peringkat ke 23 dari 34 provinsi, dengan hasil anak usia 3-4 tahun sebesar 38,40% serta usia 5-9 tahun yaitu 53,51%.

Anak-anak prasekolah perlu dilakukan pemeriksaan gigi dan mulut guna mengetahui status kesehatan, tetapi pada saat pemeriksaan anak merasa takut dan cemas. Kecemasan pada anak dalam bidang kedokteran gigi merupakan hambatan terbesar bagi dokter gigi dalam melakukan perawatan yang terbaik (Hamudeng et al., 2010). Penanganan kecemasan pada anak dapat dilakukan dengan teknik non farmakologi, seperti kehadiran orangtua, musik, dan terapi bermain (Brown, 2019)

Bermain merupakan bagian terpenting dalam asuhan keperawatan. Salah satu permainan bagi anak usia prasekolah adalah permainan puzzle. Puzzle merupakan permainan yang dapat memfasilitasi permainan asosiatif pada anak



usia prasekolah dimana pada anak usia ini, anak gemar bermain dengan anak lain sehingga puzzle dapat dijadikan sarana bermain anak sambil bersosialisasi (Ghazali et al., 2021). Saat bermain puzzle, perhatian anak akan teralihkan dari kecemasan yang tengah dirasakan, kecemasan yang dirasakan pada anak akan menurun (Mutiah, 2015).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh permainan puzzle terhadap tingkat kecemasan anak usia prasekolah saat pemeriksaan gigi dan mulut dengan status karies gigi.

Metode

Penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi-experimental*

Hasil

non-equivalent control group design dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2022, dengan sampel 40 responden di TK PGRI 3 Purwareja dengan teknik total sampling. Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang akan di teliti. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pengaruh permainan puzzle sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu tingkat kecemasan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi FIS (*Facial Image Scale*) dengan 5 kategori: sangat cemas, cemas sedang, cemas ringan, tidak cemas, dan sangat tidak cemas.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	(%)
Umur		
3-4 Tahun	5	12,5
5-6 Tahun	35	87,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	18	45,0
Perempuan	22	55,0



Tabel 1 menunjukkan data dengan jumlah 35 (87,5%) sedangkan untuk karakteristik responden anak usia jenis kelamin didominasi oleh perempuan prasekolah dengan rata-rata usia 5-6 tahun dengan jumlah 22 responden (55,0%).

Tabel 2 Tingkat Kecemasan Responden Pretest-Postest

Kategori	Pretest		Postest	
	N	%	N	%
Sangat cemas	25	62,5	2	5,0
Cemas sedang	11	27,5	0	0
Cemas ringan	4	10,0	2	5,0
Tidak cemas	0	0	0	15,0
Sangat tidak cemas	0	0	36	90,0
Jumlah	40	100	40	100

Tabel 2 menunjukkan data tingkat kecemasan responden frekuensi tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi dan mulut menunjukkan sangat cemas dengan jumlah 25 (62,5%) dan setelah diberikan intervensi menggunakan media puzzle terjadi penurunan tingkat kecemasan pada anak dengan hasil sangat tidak cemas 36 (90,0%).

Tabel 3 Pengaruh Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan

	Media (min-max)	P-Value
Pretest	1.00 (1-3)	0,000
Posttest	5.00 (1-5)	0,000

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil bahwa p-value $0,000 \leq 0,05$ dan dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan

intervensi melalui media puzzle. Serta dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media puzzle terhadap kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun).



Pembahasan

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini anak usia prasekolah dengan jumlah 40 responden, rata-rata usia responden 5-6 tahun dengan jumlah 35 (87,5%). Menurut (Wuisang et al., 2015) secara emosional anak prasekolah lebih condong mengekspresikan emosionalnya secara bebas dan terbuka, sikap marah pada anak usia prasekolah sering diperlihatkan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dental anxiety adalah usia. Usia berkorelasi dengan kecemasan gigi dan masalah perilaku pada anak-anak yang sering muncul sebagai reaksi terhadap pengaruh perkembangan psikologis.

Kecemasan saat pemeriksaan gigi dan mulut terbanyak dialami oleh perempuan berjumlah 22 (55,0%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dinegara Brazil yang diteliti oleh Ricardo Wathson Feitosa de Carvalho (2013) juga menunjukkan hasil perempuan lebih takut dibandingkan laki-laki, berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mengalami kecemasan dibandingkan dengan laki-laki karena perempuan lebih mampu mengakui kecemasan yang

dirasakan dan lebih peka terdapat gejala kecemasan.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiyah et al., 2014) ada pengaruh terapi bermain terhadap kecemasan anak usia prasekolah mengatakan bahwa tingkat kecemasan pada anak perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.

Tingkat Kecemasan Responden Pretest-Posttest

Hasil Penelitian kecemasan sebelum dilakukan intervensi permainan puzzle didapatkan hasil sangat cemas dengan jumlah 25 (62,5%), cemas sedang dengan jumlah 11 (27,5%), dan cemas ringan dengan jumlah 4 (10,0) setelah dilakukan intervensi permainan puzzle menurun dengan hasil sangat tidak cemas 36 (90,0%), sangat cemas 2 (5,0) dan cemas ringan 2 (5,0) hal ini disebabkan persepsi negatif anak terhadap tindakan pemeriksaan gigi, sehingga anak terbayang ketakutan yang amat sebelum dilakukan tindakan pemeriksaan gigi. Sesudah dilakukan intervensi permainan puzzle anak menjadi rileks, senang serta dapat mengontrol tingkat kecemasannya menyebabkan anak menjadi percaya diri.



Tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah sebab pada anak usia ini persepsi tentang pemeriksaan gigi sesuatu hal yang menakutkan bagi anak tersebut, anak menganggap bahwa pemeriksaan gigi akan menggunakan peralatan yang menakutkan sehingga stesor dalam dirinya muncul sehingga anak mengalami kecemasan di tunjang dengan dokter dan perawat gigi yang baru mereka lihat adalah orang asing yang mereka belum pernah berinteraksi dengan dokter dan perawat menyebabkan banyak anak yang tidak ingin disentuh oleh orang asing. Faktor lain dari hal-hal diatas adalah pengalaman anak saat pemeriksaan gigi, ada anak yang belum pernah melakukan pemeriksaan gigi sehingga persepsi anak menjadi negatif saat akan dilakukan pemeriksaan, serta pengalaman tidak anak ke dokter gigi yang menyebabkan anak terngiang-ngiang sehingga mereka tidak ingin kembali lagi melakukan pemeriksaan gigi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nengsih, 2020) bahwa ada pengaruh tingkat kecemasan anak prasekolah (3-6 tahun) sebelum dan sesudah dilakukan intervensi, dengan bermain kecemasan akan menurun, serta respon anak akan kooperatif, ketika akan dilakukan

pemeriksaan anak tenang serta tidak takut dengan petugas.

Pengaruh Puzzle Terhadap Tingkat Kecemasan

Dari hasil penelitian yang telah terbukti bahwa permainan puzzle memiliki dampak positif pada tingkat kecemasan anak-anak prasekolah (usia 3-6) selama pemeriksaan gigi dan mulut.

Pada usia prasekolah ini anak-anak suka bermain dengan anak-anak lain, sehingga teka-teki dapat digunakan sebagai cara mereka bermain sambil berinteraksi dengan orang lain. Permainan asosiatif difasilitasi oleh teka-teki. Fokus anak akan teralihkan dari kecemasan yang dialaminya saat bermain (Trisyana & Reza, 2013). Selain banyak keuntungan, menggunakan pendekatan bermain teka-teki juga dapat membuat anak-anak senang saat mereka bermain, yang membantu mengurangi kecemasan mereka, keterampilan motorik halus anak-anak dapat ditingkatkan dengan bermain teka-teki (Mutiah, 2015).

Hal ini sejalan dengan penelitian (Fitriani, 2017) mengatakan bahwa bermain game puzzle dapat membantu anak-anak merasa kurang cemas (3-6 tahun).



Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan terdapat pengaruh permainan puzzle terhadap tingkat kecemasan saat pemeriksaan gigi dan mulut dengan status karies gigi.

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test didapatkan hasil bahwa $p\text{-value } 0,000 \leq 0,05$ bahwa H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan tingkat kecemasan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pengaruh permainan puzzle

Saran

Diharapkan penelitian ini sebagai tambahan informasi serta wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat, sebagai media untuk penanganan kecemasan pada anak usia prasekolah bagi tenaga kesehatan, serta untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan media puzzle ataupun menambah variabel dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Alfiyah, I., Sulastri, S., & Sutrisno. (2014). *Penggunaan Terapi Bermain Terhadap Kecemasan*. 125–130.

- Ardini, P., & Lestarinigrum, A. (2018). *Ardini* (pp. 1-undefined).
- Brown, J. (2019). *Effects of group medical play on reducing stress, fear, and anxiety in children*.
- Fitriani, W., Santi, E., & Rahmayanti, D. (2017). Terapi Bermain Puzzle Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Kemoterapi Di Ruang Hematologi Onkologi Anak. *Dunia Keperawatan*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.20527/dk.v5i2.4107>
- Ghazali, A., Ngabekti, D. K., & Andriani, N. P. (2021). Papan Permainan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Aksara Jawa Pada Anak Usia Dini. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 2(1), 34–40. *CITRAWIRA : Journal of Advertising and Visual Communication*, 2(1), 34–40.
- Hamudeng, A. M., Rafdi, A., Ilmu, B., Gigi, K., Studi, P., Gigi, K., Kedokteran, F., & Universitas, G. (2010). Gambaran kecemasan pada siswa kelas IV , V , dan VI sekolah dasar terhadap perawatan gigi (Overview of anxiety on student of class IV , V , and VI elementary school on dental care). *Makassar Dent J*, 4(6), 200–204.
- Mutiah, D. (2015). *Bermain Anak Usia Dini* (5th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Nengsih, N. A. (2020). Origami Sebagai Tindakan Adjuvant Atraumatic Care Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Yang Menjalani Hospitalisasi Di Rsud



- 45 Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i1.194>
- Riskesdas. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Sari, E. (2012). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi Dengan Metode Simulasi Ular Tangga Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah*. <https://e-journal.unair.ac.id/IJCHN/article/view/11902>
- Trisyana, S., & Reza, M. (2013). *Melalui Media Puzzle Pada Kelompok B Di Tk Siswa Budi I Surabaya*. 2(2), 1–7.
- Widayanti, N. (2014). Faktor yang berhubungan dengan karies gigi anak pada usia 4-6 tahun. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(2), 196–205.
- Wuisang, M., Gunawan, P., & Kandou, J. (2015). Gambaran Kecemasan Terhadap Penambalan Gigi Pada Anak Umur 6 – 12 Tahun Di Poli Gigi Dan Mulut Puskesmas Tuminting Manado. *E-GIGI*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.7663>